

**PENERAPAN MEDIA ARTICULATE STORYLINE UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS I SDN KERPANGAN I**

Ilmia¹, Didit Yulian Kasdriyanto², Ryzca Siti Qomariyah³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Panca Marga

¹Ilmiyah2501@gmail.com , ²didityulian@upm.ac.id, ³ryzcaqomariyah@upm.ac.id

ABSTRACT

This research aims to improve the beginning reading skills of class I students at SDN Kerpangan I by implementing articulate storyline media in Indonesian language learning. The problem in this research is that there are some students who are not fluent in reading² and are not precise in naming letters, teachers who still do not vary the media which results in students feeling bored when learning to read. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this research were class I students with a total of 26 students. Based on the research results, the initial test scores obtained a completeness percentage score of 61.5%, the first cycle obtained a student completeness percentage score of 69.2%. Meanwhile, in cycle II, the percentage of completeness value was 88.4%. So it can be concluded that Articulate Storyline media can improve initial reading skills in Indonesian language learning for class I students at SDN Kerpangan I.

Keywords: media articulate storyline, beginning reading, Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Kerpangan I dengan menerapkan media *articulate storyline* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca dan belum tepat dalam menyebutkan huruf, guru yang masih belum memvariasikan sebuah media yang mengakibatkan siswa merasa bosan saat belajar membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas I dengan jumlah siswa 26 orang. Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh hasil nilai tes awal memperoleh nilai presentase

ketuntasan sebesar 61,5% , siklus I memperoleh nilai presentase ketuntasan siswa sebesar 69,2%. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai presentase ketuntasan sebesar 88,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa media *Articulate Storyline* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Kerpangan I.

Kata kunci: media *articulate storyline*, membaca permulaan, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu proses transfer ilmu pengetahuan, kemampuan dalam menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, kreatif dan inovatif (Rahmawati et al., 2021). Pendidikan dimulai sejak dini, dengan tahap yang dasar yaitu pendidikan PAUD (anak usia dini) selanjutnya pendidikan berlanjut ke jenjang Sekolah Dasar (SD) yang merupakan tahap pendidikan formal pertama yang dimulai pada usia 6 atau 7 tahun.

Pendidikan Sekolah Dasar berfokus pada pembentukan karakter, keterampilan kognitif, dan juga pemahaman dasar tentang dunia sekitar. Dalam mencapai tujuan tersebut, pendidikan Sekolah Dasar ini didasarkan oleh kurikulum yang sudah dirancang oleh pemerintah atau badan pendidikan yang berwenang. Dalam kegiatan pembelajaran ditingkat dasar ini ada beberapa

pembelajaran antara lain adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut (Baiq, 2019) Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia ini untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam komunikasi, menulis serta membaca dalam bahasa Indonesia baik secara tertulis maupun lisan serta meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap karya sastra. Menurut (Suparlan, 2020) berpendapat bahwa pada intinya, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menjejarkan anak untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek keterampilan bahasa yang memegang peran penting dan berkaitan erat satu sama lain yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan dalam menulis. Menurut (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam

memahami suatu teks, baik tertulis maupun lisan, dikenal dengan istilah keterampilan membaca. Dalam membaca permulaan ini pada awal membaca, siswa fokus memahami berbagai bentuk huruf, dimulai dari huruf A sampai Z. (Fadhillah, 2021) menjelaskan bahwa ketika siswa dikenalkan dengan berbagai huruf abjad dan cara melafalkannya maka setelah itu siswa akan dikenalkan dengan mengeja sebuah kata, membaca kata dan membaca sebuah kalimat.

Istilah dalam membaca awal disebut dengan membaca permulaan. (Rimhasni, 2020) mengemukakan bahwa membaca permulaan sangat berpengaruh dimana siswa sudah dalam taraf mengenal tentang keterampilan membaca lanjut, huruf dan terdapat kesulitan dalam membaca permulaan sehingga dalam membaca lancar dengan lafal ini sangat memerlukan perhatian guru. Menurut (Rika et al., 2023) strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa ini dapat dilakukan dengan menerapkan sebuah media yang kreatif dan ketika kegiatan pembelajaran ini menjadi seru dan dengan itu akan menghasilkan

lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan.

Pendidik dapat menggunakan media ini menjadi sebuah alat bantu untuk memperjelas sebuah materi sehingga siswa lebih mudah menerima sebuah materi, dimengerti, dan akan diingat oleh siswa (Ulfah, 2019). Menurut (Arwanda, 2020) pendidikan saat ini menggunakan teknologi berupa perangkat elektronik yang dapat dengan mudah mengakses berbagai kebutuhan pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan adanya media berbasis teknologi dapat lebih memudahkan guru dalam menciptakan sebuah media yang menarik bagi siswa. Guru harus bisa menciptakan sebuah media berbasis teknologi untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca.

Media yang dapat digunakan oleh guru sebagai pendidik yaitu media *Articulate Storyline*. Media ini merupakan sebuah aplikasi untuk membuat suatu program interaktif. Media interaktif memiliki fungsi untuk mengemas suatu pembelajaran agar lebih aktif dan menyenangkan (Mulyana, 2023). Menurut (Darnawati,

2019) Aplikasi lunak yang dikembangkan pada tahun 2014, GlobalIncorporation memperkenalkan Articulate Storyline sebuah perangkat lunak yang dirancang untuk mengembangkan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif. Menurut (Sari & Harjono, 2021) mengemukakan bahwa dengan menggunakan media *Articulate Storyline* materi yang dijelaskan akan disampaikan dengan baik, interaktif dan jelas.

Media *Articulate Storyline* memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut 1) mudah dibuat sendiri, 2) mampu menggabungkan berbagai jenis file, teks, gambar, video bahkan animasi, 3) dapat tersusun dalam bentuk audio dan visual, teks dan gambar dalam media *Articulate Storyline*, 4) ada sebuah quis yang memungkinkan membuka file tanpa mengubahnya 5) menyediakan konten yang lebih interaktif untuk siswa dapat terlibat dalam pembelajaran (Indriani Sri, dkk, 2021).

Sedangkan Menurut (Juhaeni, 2021) terdapat beberapa kekurangan dalam menggunakan media *Articulate storyline* Antara lain yaitu 1) Pengguna hanya bisa menggunakan media *Ariculate Storyline* secara gratis

dalam 30 hari setelahnya pengguna harus mengupgrade ke aplikasi berbayar, 2) Slide yang sebelumnya dibuat menggunakan perangkat lunak yang terlalu banyak dan mengakibatkan tidak dapat diubahnya dalam bentuk website, 3) Tampilan dalam *articulate storyline* in masih belum tersedia dalam format full HD.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Ika Indrianingtiyas, S.Pd. selaku wali kelas I SDN Kerpangan 1 pada tanggal 16 Oktober 2024 mengatakan bahwa dalam satu kelas berjumlah 26 siswa yang mana dari 26 siswa tadi ada 10 siswa yang mengalami masalah dalam kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca yang rendah menyebabkan siswa memperoleh nilai Bahasa Indonesia yang rendah yaitu dengan nilai rata – rata 60 yang masih dibawah KKM yaitu 75. Siswa yang memperoleh nilai rendah ini karena siswa yang kemampuan membacanya masih rendah. Masalah yang dihadapi siswa yang memiliki nilai rendah ini yaitu siswa yang masih belum lancar dalam membaca serta masih kurang tepat dalam menyebutkan huruf. Pada saat pelaksanaan pembelajaran ini juga masih bergantung pada guru,

guru yang masih kurang dalam memvariasikan media pembelajaran.

Menurut (Anshar, 2024) Ada faktor penyebab yang mempengaruhi anak dalam membaca yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Dalam faktor dalam diri yaitu IQ anak, bakat serta minat anak yang rendah. Faktor luar yang berpengaruh adalah lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat sekitar. Pada penelitian terdahulu yakni oleh (Nafia, 2024) menunjukkan bahwa media *Articulate Storyline* ini cocok untuk diterapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan oleh (Paramita, 2022) menunjukkan bahwa dalam menerapkan sebuah media kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca ini sangat berpengaruh dan nilai mereka juga semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Kerpangan I ini dengan menerapkan sebuah media *articulate storyline*. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan sebuah Penelitian

Tindakan Kelas guna memperbaiki pembelajaran yang ada di kelas serta memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam membaca permulaan pada siswa kelas I. sehingga peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Media *Articulate Storyline* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN Kerpangan I”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc Taggart untuk memperbaiki pembelajaran yang ada di kelas. Menurut (Arikunto S., 2020), PTK merupakan metode yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan melalui perubahan atau perbaikan yang dilakukan secara sistematis dan berulang. Pada penelitian ini untuk di setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kerpangan I. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 14 laki – laki

dan 12 perempuan. Pada penelitian ini guna untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Kerpangan I. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Lembar observasi ini untuk menilai aktivitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan tes yang digunakan adalah tes membaca permulaan secara lisan dengan menggunakan penilaian keterampilan membaca. Berikut adalah penilaian keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

KM = Keterampilan Membaca

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan media *articulate storyline* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{NT}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

NT = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Keseluruhan

Sehingga dilihat dari hasil presentase ketuntasan ini penggunaan media *articulate storyline* akan dikatakan berhasil jika kemampuan membaca permulaan pada siswa ini memenuhi ketuntasan 75%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan 2 siklus. Pada siklus I ini dilaksanakan di hari Rabu dan Kamis tanggal 15 dan 16 Januari 2025. Sedangkan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2025. Sebelum menerapkan media *articulate storyline* peneliti memberikan sebuah tes awal yang dilakukan pada hari rabu tanggal 15 Januari 2025 terdapat 16 siswa dikatakan trampil dan 10 siswa memperoleh nilai C dengan kategori cukup namun belum dikatakan trampil dalam membaca permulaan. Sehingga memperoleh presentase ketuntasan sebesar 61,5% pada tes awal membaca permulaan.

Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan dengan 2 pertemuan. Ada beberapa tahapan dalam siklus I yaitu tahap

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun sebuah modul ajar, menyiapkan sebuah media yang akan diterapkan, lembar observasi aktivitas siswa dan instrument tes membaca permulaan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan di siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media *articulate storyline* ini dimulai dari peneliti menjelaskan materi, menerapkan sebuah media dengan belajar membaca huruf A-Z, mengeja suku kata, membaca kata dan membaca kalimat.

3. Observasi (pengamatan)

Pengamatan ini meliputi penilaian individu secara langsung terdapat gejala yang diteliti, dengan cakupan lebih luas yang mencakup pengamatan secara langsung dan tidak langsung (Nopriansyah, 2024). Di sini peneliti berperan sebagai pendidik, sedangkan yang

mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan oleh teman melalui lembar observasi siswa yang disiapkan oleh peneliti dan mengetahui kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa melalui tes.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa di siklus I ini diperoleh hasil 54,16% dengan kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan antusias siswa dalam belajar masih kurang karena ada beberapa siswa yang masih suka melamun, berbicara dengan teman sebangku dan juga siswa yang masih malu – malu sehingga tidak berani ketika maju kedepan dan pada saat mengucapkan huruf ketika membaca ada beberapa siswa yang masih kurang jelas dan kurang keras dalam membacanya. Maka dari itu diperoleh tingkat pemahaman dan antusias siswa masih kurang pada siklus I.

Sehingga hasil tes membaca permulaan pada siswa di siklus I ini terdapat 18 siswa yang dikatakan trampil dan 8 siswa memperoleh nilai C namun belum dikatakan trampil dalam membaca permulaan. Sehingga presentase ketuntasan

memperoleh nilai sebesar 69,2%. Berikut adalah daftar nilai tes membaca permulaan siswa kelas I di siklus I:

Tabel 1. Daftar Nilai Tes Membaca Permulaan Siswa Kelas I Siklus I

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	Faqih	88	B
2.	Mustofa	76	B
3.	Bustomi	84	B
4.	Faisal	72	C
5.	Sakha	92	A
6.	Reza	68	C
7.	Fikri	80	B
8.	Kafa	84	B
9.	Pratama	84	B
10.	Aliando	88	B
11.	Jamal	68	C
12.	Kadafi	72	C
13.	Sakdan	76	B
14.	Hasan	84	B
15.	Adiva	92	A
16.	Ainun	84	B
17.	Arina	80	B
18.	Diana	88	B
19.	Evi	84	B
20.	Salsabila	72	C
21.	Ismi	88	B
22.	Nadia	72	C
23.	Nailul	72	C
24.	Riska	64	C
25.	Sasmita	76	B
26.	Shofiyah	96	A

4. Refleksi

Pada tahap ini sudah terdapat sebuah permasalahan atau kendala selama proses pembelajaran yang diperoleh pada saat observasi di siklus I.

Menurut (Parnawi, 2020) berpendapat bahwa refleksi adalah tentang mendata tindakan di masa lalu, menganalisis data, dan kemudian menggunakan penilaian tersebut untuk menginformasikan dan memperbaiki tindakan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang masih tidak fokus dan kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan, antusias siswa dalam belajar yang masih kurang, siswa yang masih kurang aktif karena masih malu untuk maju kedepan serta kurangnya konsentrasi dalam belajar dimana salah satu penyebabnya yaitu berbicara dengan teman sebangku. Sehingga dalam menerapkan sebuah media ini suara yang terdapat pada media ini menjadi kurang jelas karena siswa yang masih belum kondusif.

Maka dari itu akan dilakukan perbaikan di siklus II. Dalam proses pembelajaran pada siklus II ini peneliti akan lebih memperhatikan konsentrasi siswa dalam belajar dengan memberikan sebuah ice breaking di tengah pembelajaran

untuk membuat siswa lebih fokus dalam mendengarkan dan peneliti akan lebih memperkeras suara di media dengan bantuan sound system Bluetooth. Serta peneliti akan membentuk kelompok dan meminta semua anggota untuk maju kedepan dan membaca sebuah kata yang akan diberikan oleh peneliti secara bersama – sama dengan keras dan jelas.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun sebuah modul ajar, menyiapkan sebuah media yang akan diterapkan, lembar observasi aktivitas siswa dan instrument tes membaca permulaan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan di siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah diperbaiki. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media *articulate storyline* ini dimulai dari peneliti menjelaskan materi, menerapkan sebuah media dengan belajar membaca huruf A-Z, mengeja suku kata, membaca kata dan membaca kalimat. singkat dan

jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

3. Observasi (pengamatan)

Pada tahap ini peneliti akan dibantu oleh teman sebagai pengamat ini mengamati terkait aktivitas yang berlangsung selama pembelajaran yang dinilai melalui lembar observasi siswa yang disiapkan oleh peneliti dan mengetahui kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa melalui tes.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa di siklus II ini diperoleh hasil 83,3% dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 29,14% dari hasil aktivitas siswa siklus I. Dalam hal ini maka permasalahan aktivitas siswa pada siklus I ini sudah berhasil di perbaiki di siklus II dengan hasil yang sangat baik. Sedangkan dari hasil tes membaca permulaan pada siswa di siklus II ini terdapat 23 siswa yang dikatakan trampil dan 3 siswa memperoleh nilai C namun belum dikatakan trampil dalam membaca permulaan. Sehingga

presentase ketuntasannya sebesar 88,4%. Berikut adalah daftar nilai membaca permulaan siswa kelas I di siklus II:

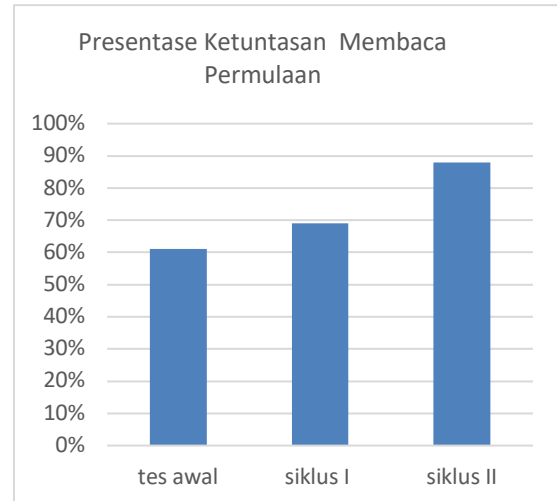
Tabel 2. Daftar Nilai Tes Membaca Permulaan Siswa Kelas I Siklus II

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	Faqih	92	A
2.	Mustofa	88	B
3.	Bustomi	84	B
4.	Faisal	88	B
5.	Sakha	96	A
6.	Reza	68	C
7.	Fikri	84	B
8.	Kafa	92	A
9.	Pratama	88	B
10.	Aliando	92	A
11.	Jamal	72	C
12.	Kadafi	84	B
13.	Sakdan	76	B
14.	Hasan	88	B
15.	Adiva	96	A
16.	Ainun	88	B
17.	Arina	88	B
18.	Diana	92	A
19.	Evi	88	B
20.	Salsabil	88	B
a			
21.	Ismi	92	A
22.	Nadia	80	B
23.	Nailul	76	B
24.	Riska	72	C
25.	Sasmita	84	A
26.	Shofiya	96	A
h			

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II ini mengalami peningkatan pada hasil observasi aktivitas siswa dan pada hasil membaca permulaan ini menunjukkan bahwa dalam

penerapan media *articulate storyline* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran



Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN Kerpangan I. Peningkatan hasil tes membaca permulaan dapat kita lihat di diagram batang dengan melihat presentase ketuntasan dalam membaca permulaan sebagai berikut ini:

Gambar 1. Hasil Tes Membaca Permulaan

Dari gambar 1 diatas, telah mengalami sebuah perubahan peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan pada tes awal sebesar 61,5% , siklus I sebesar 69,2% dan siklus II sebesar 88,4%. Menurut (Paramita, 2022) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan media kartu huruf untuk kemampuan membaca permulaan ini sangat berpengaruh dan meningkat. Setelah peneliti menerapkan sebuah media *articulate storyline* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

pada siswa ini juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Kerpangan I.

Sehingga dapat disimpulkan dengan menerapkan media *articulate storyline* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Kerpangan I ini sudah dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 75%.

E. Kesimpulan

Penerapan media *Articulate Storyline* ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I di SDN Kerpangan I. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan media *Articulate Storyline* ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh di setiap siklus.

Pada tes awal membaca sebelum menerapkan media *articulate storyline* ini memperoleh nilai presentase ketuntasan dalam

membaca permulaan sebesar 61,5%, di siklus I nilai tes membaca permulaan siswa menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 69,2%, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 88,4%. Dalam konteks ini, penggunaan media *Articulate Storyline* dapat dianggap berhasil jika hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa mencapai ketuntasan minimal 75%. Oleh karena itu, dari hasil yang didapat pada siklus II, penerapan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Kerpangan I dapat dinyatakan berhasil.

Penerapan media *articulate storyline* dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa diharapkan dapat berguna terhadap guru dan siswa dan diharapkan penggunaan media *Articulate Storyline* ini tidak terbatas hanya memperbaiki kemampuan membaca permulaan dikelas rendah, tapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca di tingkat yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, 2024. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Resqita Mautiah Anshar dan keterampilan berbahasa produktif . Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki Lapangan Persekolah.* 2(1), 236–244.
- Arikunto,S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:Rineka Cipta.
- Arwanda, 2020. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ARTICULATE STORYLINE KURIKULUM 2013 BERBASIS KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD.* 4(2). <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>
- Baiq, 2019. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun.* 1(2), 65–75.
- Darnawati. (2019). *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.* 1(1).
- Fadhillah, 2021. (2021). *Jurnal basicedu.* 5(3), 1111–1119.
- Indriani Sri, dkk, 2021. (2021). *PENGGUNAAN APLIKASI ARTICULATE STORYLINE DALAM.* 4743, 25–36.
- Juhaeni, 2021. (2021). *ARTICULATE STORYLINE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IBTIDAIYAH ARTICULATE STORYLINE AS INTERACTIVE LEARNING.* 8(2), 150–159.
- Mulyana, 2023. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MENGGUNAKAN ARTICULATE STORYLINE 3 PADA TEMA 8 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 2.* 09(September), 2271–2279.
- Nafia, 2024. (2024). *Hortatori.* 8, 78–87.
- Nopriansyah, 2024. (2024). *Pengembangan modul permainan sepak bola berbasis latihan.* 09.
- Paramita, 2022. (2022). *PENERAPAN MEDIA KARTU HURUF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 1.*
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action Research).* Deepublish.
- Putri, A., Rambe, R. N., & Nuraini, I. (2023). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi.* 3(2).
- Rahmawati, A. R., Sudirman, S., & Rahardi, R. (2021). *Kesalahan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Menyelesaikan Masalah Fungsi dan Persamaan Polinomial.* *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika,* 5(3), 2548–2559. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.893>
- Rika, F., Rahayu, W., & Wardhani, D. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar.* 4(2), 688–698. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>
- Rimhasni, 2020. (2020). *Edu research issn: 2302 0792.* 9(2), 38–47.
- Sari, R. K., & Harjono, N. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Tematik Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 4 SD.* 4(1), 122–130.

Suparlan, 2020. (2020). *Pembelajaran bahasa indonesia di sekoah dasar*. 4(September 2020), 245–258.

Ulfah, 2019. (2019). *Pendidikan dasar*. 6(2), 211–224.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9067>